

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas berperan penting dalam meningkatkan kinerja pegawai untuk mendukung kemajuan organisasi di Dinas Keluarga Berencana Kutai Timur. Kinerja pegawai akan meningkat apabila didukung oleh keterampilan dan kemampuan bekerja secara profesional. Tindakan untuk meningkatkan kinerja pegawai di dukung oleh beberapa faktor yaitu adanya kedisiplinan dan keterlibatan kerja (Dusauw, 2020).

Kinerja pegawai merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikan sesuai dengan tanggung jawab dan standar kerja yang ditetapkan organisasi. Kinerja pegawai menjadi indikator utama keberhasilan organisasi, terutama dalam organisasi pemerintahan seperti Dinas Keluarga Berencana Kutai Timur, yang memiliki tanggung jawab untuk melayani masyarakat. Menurut Mangkunegara (2017), kinerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kedisiplinan, motivasi, keterampilan, lingkungan kerja, dan keterlibatan kerja.

Menurut Rivai (2015) Disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku dan untuk meningkatkan kesadaran juga kesediaan seseorang agar mentaati semua peraturan dan norma sosial yang berlaku di suatu perusahaan. Sedangkan menurut Darodjat (2015) Kedisiplinan adalah suatu sikap tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari perusahaan baik tertulis maupun tidak tertulis.

Menurut Kartika (2019) keterlibatan kerja secara pegawai terjadi jika anggota organisasi menempatkan dirinya dalam peran fisik, kongnitif, dan emosional yang sesuai dengan kemampuannya. Menurut Muchliza et al., (2018) keterlibatan kerja sebagai suatu keadaan yang mencerminkan pegawai untuk berpartisipasi aktif dalam pekerjaannya, dengan melibatkan diri secara penuh dengan pekerjaannya dan menyadari kinerja sebagai hal yang penting

untuk kemajuan organisasi. Kinerja pegawai sebagai hasil kerja keras pegawai berdasarkan kualitas dan kuantitas yang telah ditetapkan organisasi. Pengukuran kinerja yang baik berdasarkan kinerja yang optimal yaitu kinerja sesuai standar organisasi dan mendukung tercapainya tujuan organisasi. Sebuah organisasi terdapat tuntutan untuk selalu meningkatkan kinerja agar dapat mencapai tujuan organisasi (Nursila 2022). Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan positif antara kedisiplinan dan kinerja pegawai. Penelitian oleh Mangkunegara (2017) menemukan bahwa kedisiplinan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja, terutama dalam organisasi pelayanan publik. Selain itu, penelitian Schaufeli dan Bakker (2004) menunjukkan bahwa keterlibatan kerja mampu memoderasi hubungan antara variabel-variabel organisasi dan kinerja.

Dengan demikian, alasan memilih keterlibatan kerja sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini berdasarkan penelitian di atas adalah karena keterlibatan kerja dapat meningkatkan hubungan antara kedisiplinan dan kinerja. Pegawai yang disiplin dan terlibat dalam pekerjaan cenderung memiliki motivasi tinggi, sehingga mereka lebih berkomitmen untuk mencapai target organisasi.

Penelitian ini dilakukan di Badan Dinas Keluarga Berencana Kutai Timur untuk mengetahui pentingnya peranan kedisiplinan dan keterlibatan kerja pegawai terhadap peningkatan kinerja. Masalah yang terjadi di Badan Dinas Keluarga Berencana Kutai Timur diketahui bahwa masih kurangnya kedisiplinan pegawai, seperti ketepatan masuk jam kerja sesuai informasi yang diperoleh dari pegawai.

Pada bagian kedisiplinan karyawan Dinas Keluarga berencana kutai timur berdasarkan data sekunder berupa hasil rekapan kehadiran karyawan dalam satu bulan, terlihat dari total pegawai hanya terdapat 15 orang secara konsisten satu bulan yang tepat hadir sebelum Pukul 07.00, waktu jam kerja masuk, sisanya karyawan hadir di atas jam kerja masuk. Selain itu juga, pada waktu istirahat selesai terlihat beberapa pegawai yang masih duduk santai di kantin area Keluarga Berencana Kutai Timur.

Pegawai dalam bekerja juga secara individu sesuai tugas dan tanggung jawab secara masing-masing sehingga saat pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja organisasi, pegawai belum siap bekerja secara tim. Khusus yang terjadi di Badan Dinas Keluarga Berencana Kutai Timur yaitu saat diadakan evaluasi kerja masih didapatkan beberapa pegawai yang belum siap mengumpulkan pekerjaan (laporan) untuk pelaporan hasil kerja. di Badan Dinas Keluarga Berencana, Kutai Timur. Kemudian adanya permasalahan terkait dengan tidak tercapainya target kinerja yang telah diberikan oleh organisasi seperti dalam melakukan kegiatan sosialisasi yang dilakukan, jumlah data peserta sosialisasi penyuluhan BKKBN dan waktu untuk mendata peserta penyuluhan. Tidak tercapainya target tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Sedangkan pencapaian indikator kinerja merupakan hal yang penting bagi suatu lembaga karena hal tersebut menjadi tolak ukur suatu keberhasilan suatu lembaga. Dibawah ini merupakan target dan realisasi yang menunjukkan indikator kinerja tidak tercapai dan mempengaruhi keberhasilan suatu lembaga, data disajikan sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Target dan Realisasi kinerja Pegawai Dinas Keluarga Berencana**

No	Indikator Kinerja	Indikator Kerja Individu	Target	Realisasi
1	Kuantitas	Jumlah kegiatan sosialisasi	26 Kegiatan	15 Kegiatan
2	Kualitas	Jumlah data peserta sosialisasi penyuluhan BKKBN	300 Peserta	265 Peserta
3	Ketepatan Waktu	Diberikan waktu untuk mendata peserta penyuluhan	1 Minggu	3 Minggu

*Sumber: Dinas Keluarga Berencana Kutai Timur (2023)*

Berdasarkan table 1.1 yaitu target dan realisasi kinerja pegawai Dinas Keluarga Berencana pada indikator kerja individu yaitu jumlah kegiatan sosialisasi yang dikunjungi belum mencapai target, karena jumlah kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan hanya sebanyak 15 kegiatan sosialisasi sedangkan target yang telah ditetapkan sebanyak 26 kegiatan sosialisasi. Jumlah data peserta

sosialisasi penyuluhan BKKBN yang dapat dikumpulkan hanya mampu mencapai 265 peserta dari 300 target peserta yang telah ditetapkan. Dan jumlah waktu untuk mendaftar peserta penyuluhan belum mencapai target, karena jumlah waktu yang melebihi batas waktu yaitu 3 minggu, sedangkan waktu yang diminta hanya 1 minggu.

Penelitian mengenai hubungan kedisiplinan dan kinerja pegawai telah banyak dilakukan, tetapi masih sedikit yang mengeksplorasi peran keterlibatan kerja sebagai variabel moderasi dalam konteks organisasi publik. Kebanyakan penelitian hanya menyoroti hubungan langsung antara kedisiplinan dan kinerja tanpa mempertimbangkan bagaimana keterlibatan kerja dapat memperkuat hubungan tersebut (Schaufeli & Bakker, 2004). Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada sektor swasta, sementara sektor pemerintahan, khususnya di daerah seperti Kutai Timur, masih minim penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja pegawai di organisasi pemerintah dalam hal ini Dinas Keluarga Berencana Kutai Timur.

Dari uraian dapat diketahui jika kinerja pegawai Badan Dinas Keluarga Berencana Kutai Timur perlu ditingkatkan untuk mendukung kemajuan organisasi, dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh kedisiplinan terhadap kinerja pegawai dengan keterlibatan kerja sebagai variabel moderasi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Keterlibatan Kerja Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus di Badan Dinas Keluarga Berencana Kutai Timur)”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Kedisiplinan, keterlibatan kerja dan kinerja pegawai di Badan Dinas Keluarga Berencana Kutai Timur ?
2. Apakah terdapat pengaruh Kedisiplinan terhadap kinerja pegawai ?

3. Apakah keterlibatan kerja berperan memoderasi Kedisiplinan terhadap kinerja pegawai?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan yang dipaparkan dalam latar belakang masalah, maka dalam tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui Kedisiplinan, keterlibatan kerja dan kinerja pegawai di Badan Dinas Keluarga Berencana Kutai Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kedisiplinan terhadap kinerja pegawai di Badan Dinas Keluarga Berencana Kutai Timur.
3. Untuk mengetahui keterlibatan kerja berperan memoderasi Kedisiplinan terhadap kinerja pegawai di Badan Dinas Keluarga Berencana Kutai Timur.

#### **D. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Organisasi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi organisasi pemerintah dalam memberikan kedisiplinan dan keterlibatan kerja untuk meningkatkan kinerja pegawai.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, serta dapat juga dijadikan acuan dan sumber informasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.